JIKES: JURNAL ILMU KESEHATAN
Tahun 2026, Volume 4, Nomor 2, Bulan Januari-Juni: hlm 462-471
e-ISSN: 2963-069X | URL: https://yptb.org/index.php/jik | e-Mail: jurnalq17@gmail.com

Lisensi: CC-BY
DOI: https://doi.org/10.71456/jik.v4i2.1888

PENGAWASAN ORANG TUA DENGAN PERILAKU SEKS PRANIKAH PADA ANAK USIA REMAJA

Adita Pricilya Wibowo[1*], & Hayyu Naafi[2]
[*1&2] Program Studi Ilmu Keperawatan, Institut Kesehatan Hermina
*e-Mail: aditapricilya@gmail.com

Submit Tgl: 22-Mei-2026 Diterima Tgl: 23-Mei-2026 Diterbitkan Tgl: 24-Mei-2026

Abstrak: Perilaku seksual pranikah pada remaja merupakan masalah penting dalam kesehatan reproduksi. Masa remaja ditandai oleh perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang meningkatkan rasa ingin tahu, termasuk terhadap perilaku seksual. Kurangnya pengawasan orang tua dapat meningkatkan risiko remaja terlibat dalam perilaku seksual berisiko. Pengawasan yang efektif melalui komunikasi terbuka, pemantauan aktivitas, dan aturan yang jelas dapat menjadi faktor protektif. Remaja yang mendapatkan pengawasan dan komunikasi yang baik cenderung memiliki kontrol diri lebih baik. Mengetahui hubungan antara pengawasan orang tua dengan perilaku seks pranikah pada remaja berdasarkan hasil penelitian yang telah dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah. Metode yang digunakan adalah *literature review* terhadap artikel tahun 2020–2025 dari Google Scholar, PubMed, dan ResearchGate menggunakan strategi PRISMA. Artikel yang dianalisis mencakup penelitian kuantitatif dan kualitatif. Hasil menunjukkan 10 artikel memenuhi kriteria inklusi, dan sebagian besar menemukan hubungan signifikan antara pengawasan orang tua dan perilaku seksual remaja. Remaja dengan pengawasan dan komunikasi yang baik memiliki risiko lebih rendah melakukan perilaku seksual berisiko. Disimpulkan bahwa pengawasan orang tua berperan penting dalam mencegah perilaku seks pranikah pada remaja melalui komunikasi efektif, pemantauan, dan pendidikan kesehatan reproduksi.

Kata Kunci: Pengawasan Orang Tua; Perilaku Seks Pranikah; Remaja; Kesehatan Reproduksi

Abstract: *Premarital sexual behavior among adolescents is an important issue in reproductive health. Adolescence is characterized by physical, psychological, and social changes that increase curiosity, including curiosity about sexual behavior. Lack of parental supervision may increase the risk of adolescents engaging in risky sexual behavior. Effective supervision through open communication, monitoring activities, and clear rules can serve as protective factors. Adolescents who receive good supervision and communication from their parents tend to have better self-control. This study aimed to determine the relationship between parental supervision and premarital sexual behavior among adolescents based on findings from published scientific journals. The method used was a literature review of articles published between 2020–2025 from Google Scholar, PubMed, and ResearchGate using the PRISMA strategy. The analyzed articles included quantitative and qualitative studies. The results showed that 10 articles met the inclusion criteria, and most studies found a significant relationship between parental supervision and adolescent sexual behavior. Adolescents who received good supervision and communication had a lower risk of engaging in risky sexual behavior. It can be concluded that parental supervision plays an important role in preventing premarital sexual behavior among adolescents through effective communication, monitoring, and reproductive health education.*

Copyright©2026: Adita Pricilya Wibowo, & Hayyu Naafi

Keywords: *Parental Supervision; Adolescents; Premarital Sexual Behavior; Literature Review*

Cara mengutip Wibowo, A. P., & Naafi, H. (2026). Pengawasan Orang tua dengan Perilaku seks Pranikah pada Anak Usia Remaja . *JIKES: Jurnal Ilmu Kesehatan*, *4*(2), 462–471. https://doi.org/10.71456/jik.v4i2.1888

PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial. Pada fase ini, remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta mulai mencari identitas diri sehingga rentan terhadap berbagai perilaku berisiko, salah satunya perilaku seks pranikah. *World Health Organization* menyatakan bahwa kesehatan remaja tidak hanya mencakup kondisi fisik, tetapi juga kesejahteraan mental dan sosial secara menyeluruh (WHO, 2024). Perilaku seksual remaja menjadi salah satu aspek penting dalam kesehatan reproduksi yang memerlukan perhatian khusus.

Perilaku seks pranikah pada remaja masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di berbagai negara, termasuk Indonesia. Data menunjukkan bahwa sekitar 6,8% perempuan usia 15–19 tahun di Indonesia pernah melahirkan atau sedang hamil pada tahun 2025 (Nurmayani, 2025). Prevalensi perilaku seksual pranikah pada remaja Indonesia mencapai 9,2% (Susanti et al., 2023). Di wilayah DKI Jakarta, kasus kehamilan remaja meningkat dari 1.203 kasus pada tahun 2023 menjadi 1.356 kasus pada tahun 2024 (Dinkes, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perilaku seksual berisiko pada remaja masih memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak.

Berbagai faktor dapat mempengaruhi perilaku seks pranikah pada remaja, salah satunya adalah pengawasan orang tua. Pengawasan orang tua merupakan bentuk perhatian, pemantauan, komunikasi, serta kontrol terhadap aktivitas dan pergaulan remaja. Penelitian (Suryani et al., 2025) menunjukkan bahwa kurangnya pengawasan orang tua berhubungan dengan meningkatnya perilaku seksual berisiko pada remaja. Pengawasan yang efektif dilakukan melalui komunikasi terbuka, hubungan emosional yang baik, serta pemberian batasan yang jelas kepada remaja (Kaloh et al., 2024).

Di era perkembangan teknologi, media sosial dan pengaruh teman sebaya juga menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja. UNICEF menyatakan bahwa paparan media digital tanpa pengawasan keluarga dapat meningkatkan risiko perilaku menyimpang pada remaja (Unicef, 2020). Penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat meningkatkan risiko perilaku seksual berisiko pada remaja (Andriani et al., 2025). Sebaliknya, komunikasi terbuka antara orang tua dan anak terbukti dapat membantu remaja memahami kesehatan reproduksi dan menurunkan risiko perilaku seks pranikah (Usonwu et al., 2021). Berdasarkan uraian tersebut, pengawasan orang tua memiliki peran penting dalam mencegah perilaku seks pranikah pada remaja. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian melalui metode *literature review* untuk mengetahui hubungan antara pengawasan orang tua dengan perilaku seks pranikah pada remaja berdasarkan berbagai hasil penelitian yang telah dipublikasikan sebelumnya.

Copyright©2026: Adita Pricilya Wibowo, & Hayyu Naafi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan pengawasan orang tua dengan perilaku seks pranikah pada remaja berdasarkan hasil penelitian yang telah dipublikasikan sebelumnya. Proses penyusunan literature review dilakukan menggunakan metode PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) untuk membantu proses identifikasi, skrining, seleksi, dan analisis artikel secara sistematis.

Metode pencarian artikel dalam literature review ini menggunakan strategi PICOS (*Population, Intervention, Comparison, Outcome, Study Design*). Population pada penelitian ini adalah remaja, Intervention yaitu pengawasan orang tua, *Comparison* tidak digunakan dalam penelitian ini, *Outcome* yaitu perilaku seks pranikah pada remaja, dan *Study Design* meliputi penelitian kuantitatif dan kualitatif.

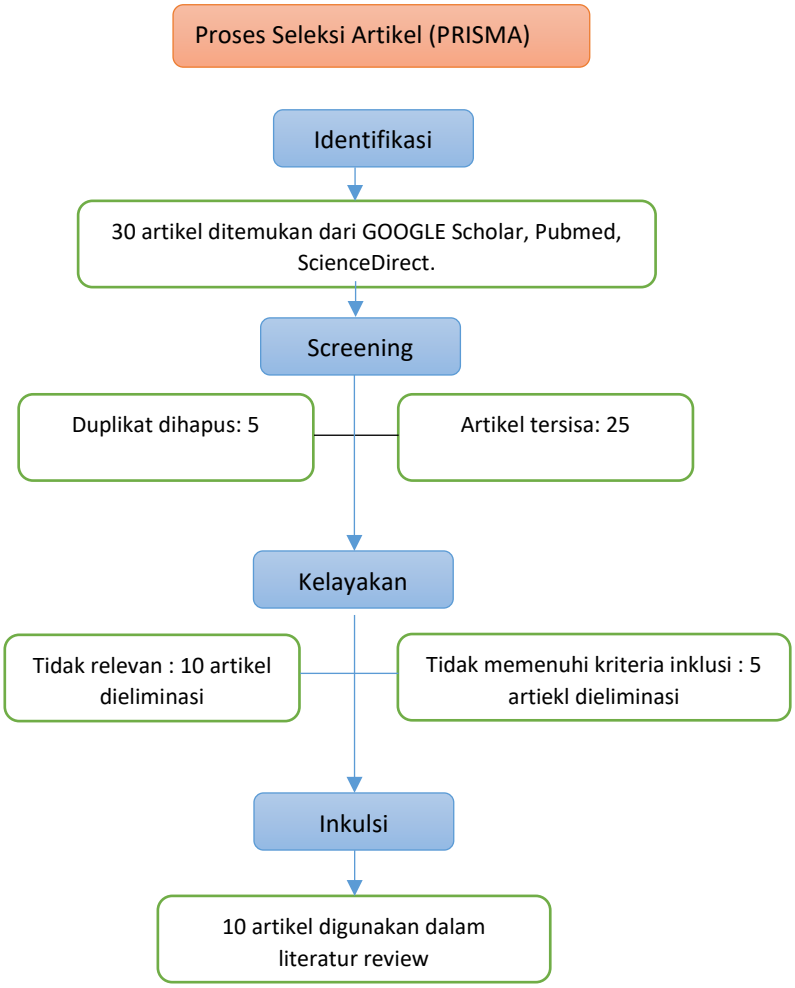
Tabel 1. ELEMEN PICOS

(P) Population	Orang tua yang memiliki anak usia remaja
(I) Intervention	Pengawasan orang tua terhadap aktivitas dan pergaulan remaja.
(C) Compsrasion	Orang tua dengan tingkat pengawasan rendah
(O) Outcome	Perilaku seks pranikah pada remaja
(S) Study Design	Literatur Review

Pencarian artikel dilakukan melalui database Google Scholar, PubMed, dan ResearchGate dengan menggunakan kata kunci “pengawasan orang tua”, “perilaku seks pranikah”, “remaja”, “parental supervision”, “premarital sexual behavior”, dan “adolescents”. Artikel yang dicari merupakan publikasi tahun 2020–2025.

Kriteria inklusi dan kriteria eksklusi

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) artikel yang membahas hubungan pengawasan orang tua dengan perilaku seks pranikah pada remaja, (2) artikel penelitian kuantitatif maupun kualitatif, (3) artikel full text, (4) artikel berbahasa Indonesia dan Inggris, dan (5) artikel yang dipublikasikan pada tahun 2020–2025. Sedangkan kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak sesuai dengan topik penelitian, artikel duplikat, dan artikel yang tidak dapat diakses secara lengkap.



Gambar 1. Mini-PRISMA Flowchart

HASIL

Berdasarkan proses pencarian literatur yang dilakukan melalui beberapa database ilmiah seperti Google Scholar, PubMed, dan ScienceDirect dengan menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan pengawasan orang tua (parental monitoring), perilaku seksual remaja, dan seks pranikah pada remaja, diperoleh sejumlah artikel yang relevan dengan topik penelitian. Proses pencarian literatur dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan sebelumnya sehingga artikel yang digunakan benar-benar sesuai dengan fokus penelitian.

Pada tahap awal pencarian literatur, peneliti menemukan sejumlah artikel yang berkaitan dengan perilaku seksual remaja dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Selanjutnya dilakukan proses penyaringan berdasarkan tahun publikasi, kesesuaian topik penelitian, metode penelitian yang digunakan, serta ketersediaan teks lengkap artikel. Setelah melalui proses seleksi tersebut, diperoleh 10 artikel penelitian yang memenuhi kriteria untuk dianalisis lebih lanjut dalam *literature review* ini. Kesepuluh artikel tersebut kemudian dianalisis berdasarkan beberapa komponen penting, antara lain penulis, tahun penelitian, metode penelitian, jumlah responden atau sampel penelitian, serta hasil penelitian yang berkaitan dengan hubungan antara pengawasan orang tua dengan perilaku seks pranikah pada remaja. Analisis terhadap artikel-artikel tersebut bertujuan untuk mengetahui gambaran umum mengenai bagaimana pengawasan orang tua dapat mempengaruhi perilaku seksual pada remaja berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Berikut merupakan ringkasan dari artikel-artikel penelitian yang digunakan dalam literature review ini:

No	Peneliti, Tahun, Negara	Jurnal	Judul Jurnal	Metodologi	Hasil
1.	(Nancy et al., 2024), Indonesia	Bikotetik	Parenting Quality and Adolescent Premarital Sexual Behavior	**Metode:** Kuantitatif asosiatif (Spearman Rank) **Sampel:** 100 remaja (purposive sampling) **Variabel:** Kualitas pengasuhan orang tua & perilaku seksual pranikah **Instrumen:** Kuesioner	Terdapat hubungan negatif signifikan (r = -0,255; p = 0,010), menunjukkan semakin baik pengasuhan maka semakin rendah perilaku seksual pranikah
2.	(Atmojo et al., 2025), Indonesia	The Journal of Health Promotion and Behavior	Parental Communication as a Protective Factor Against Adolescent Risky Sexual Behavior: A Meta-Analysis	**Metode:** Kuantitatif asosiatif (Spearman Rank) **Sampel:** 100 remaja (purposive sampling) **Variabel:** Kualitas pengasuhan orang tua & perilaku seksual pranikah **Instrumen:** Kuesione	Komunikasi orang tua berperan sebagai faktor protektif terhadap perilaku seksual berisiko pada remaja. Semakin baik komunikasi antara orang tua dan anak, semakin rendah risiko perilaku seksual berisiko pada remaja..
3.	(Shawaluddin et al., 2025), Malaysia	BMC Public Health Volume 25, Article 3273	Associations of Parental Connectedness and Monitoring with High-Risk Behaviors Among Malaysian	Desain: Kuantitatif cross-sectional Sampel: 33.523 remaja (two-stage stratified sampling, 2.798 sekolah) Variabel: perilaku berisiko remaja Instrumen: GSHS	Parental connectedness (24,2%) dan monitoring (33,4%) menurunkan risiko perilaku seksual (aOR = 0,63 dan 0,58)

			Adolescents: A Nationally Representative Study		
4.	(Daw et al., 2025), Israel	Archives of Sexual Behavior	Viewing of Sexually Explicit Internet Material Among Jewish and Arab Adolescents: The Role of Parental Monitoring and Family Communication About Sexuality	**Desain:** Cross-sectional **Sampel:** 855 remaja (usia rata-rata 14,98 tahun) **Variabel:** Parental monitoring, komunikasi keluarga, viewing SEIM **Instrumen:** Kuesioner self-report (PPM, Family Sex Communication, SEIM) **Analisis:** ANOVA, korelasi Pearson, moderasi (PROCESS SPSS).	Parental monitoring berhubungan negatif dengan viewing SEIM (faktor protektif). Komunikasi keluarga menurunkan viewing SEIM pada remaja Yahudi, namun tidak signifikan pada remaja Arab..
5.	(Latuheru et al., 2025), Indonesia		A Scoping Review of Factors Associated with Premarital Sex-Related Risky Sexual Health Behavior Among Adolescents in Conservative Societies Based on the Theory of Planned Behavior	**Desain:** Analitik korelasi (cross-sectional) **Sampel:** 60 siswi SMA **Variabel:** Pola asuh orang tua & perilaku seksual remaja **Instrumen:** Kuesioner skala Likert **Analisis:** Uji Spearman Rank	Terdapat hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dan perilaku seksual remaja **(**p = 0,003; r = 0,378**).** Sebagian besar responden **(**65%**)** memiliki perilaku seksual tidak berisiko.
6.	(Susanti et al., 2023) , Indonesia	Jurnal Kesehatan	Teenage Premarital Sexual Activity and The Role of Parents in Minangkabau	**Desain**: Kualitatif eksploratif **Sampel**: Remaja 10–19 tahun, orang tua, dan pengelola PIK-R **Instrumen**: Wawancara mendalam **Analisis**: Analisis tematik.	Perilaku seksual pranikah dipengaruhi oleh faktor media massa, teman sebaya, hubungan dengan orang tua, dan pergeseran nilai. Orang tua berperan sebagai edukator, role model, pendamping, konselor, dan komunikator.

Copyright©2026: Adita Pricilya Wibowo, & Hayyu Naafi

7.	(Suryani et al.,2025) , Indonesia	Jurnal Penelitian Perawat Profesional	Hubungan Peran Orang Tua terhadap Perilaku Seksual Remaja	**Desain:** Deskriptif analitik (cross-sectional) **Sampel:** 85 siswa (simple random sampling) **Variabel:** Peran orang tua & perilaku seksual remaja **Instrumen:** Kuesioner **Analisis:** Uji Chi-Square	Terdapat hubungan signifikan antara peran orang tua dan perilaku seksual remaja **(**p = 0,000**).** Sebanyak 62,7% responden memiliki perilaku seksual tidak berisiko.
8.	(Kaloh et al., 2024), Indonesia	Jurnal Maternitas Kebidanan	Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Seksual pada Remaja di SMA Negeri 6 Halmahera Timur	**Desain:** Analitik korelasi (cross-sectional) **Sampel:** 60 siswi SMA **Variabel:** Pola asuh orang tua & perilaku seksual remaja **Instrumen:** Kuesioner skala Likert **Analisis:** Uji Spearman Rank	Terdapat hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dan perilaku seksual remaja **(**p = 0,003; r = 0,378**).** Sebagian besar responden **(**65%**)** memiliki perilaku seksual tidak berisiko.
9.	(Kamila et al., 2024), Indonesia	Indonesian Journal of Global Health Research	Relationship of Parental Role and Self-Control Towards Adolescent Premarital Sexual Behaviour	**Desain:** Kuantitatif korelasi (cross-sectional) **Sampel:** 235 siswa (purposive sampling) **Variabel:** Peran orang tua, self-control & perilaku seksual pranikah **Instrumen:** Kuesioner **Analisis:** Uji Spearman Rank	Terdapat hubungan signifikan antara peran orang tua dan self-control dengan perilaku seksual pranikah **(**p = 0,000**)**. Semakin baik peran orang tua dan semakin tinggi self-control, maka semakin rendah risiko perilaku seksual pranikah
10.	(Andriani et al., 2025), Indonesia	Window of Health	The Role of Social Media and Parental Interpersonal Communication with Premarital Sexual Behavior in Adolescents	**Desain:** Kualitatif (studi kasus) **Sampel:** 8 remaja (5 laki-laki, 3 perempuan) **Variabel:** Media sosial, komunikasi orang tua & perilaku seksual pranikah **Instrumen:** Wawancara mendalam & observasi	Media sosial dan komunikasi orang tua berperan dalam perilaku seksual pranikah remaja. Faktor yang mempengaruhi meliputi paparan pornografi, pengaruh teman sebaya, religiusitas, dan kurangnya komunikasi.

Copyright©2026: Adita Pricilya Wibowo, & Hayyu Naafi

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil telaah terhadap 10 artikel penelitian, diketahui bahwa pengawasan orang tua memiliki peran penting dalam mempengaruhi perilaku seks pranikah pada remaja. Sebagian besar penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengawasan orang tua dengan perilaku seksual remaja. Remaja yang mendapatkan perhatian, bimbingan, dan komunikasi yang baik dari orang tua cenderung memiliki risiko lebih rendah melakukan perilaku seksual berisiko.

Penelitian yang dilakukan oleh Nancy et al. (2024), Kamila et al. (2024), dan Suryani et al. (2025) menunjukkan bahwa semakin baik pengawasan orang tua, maka semakin rendah kemungkinan remaja melakukan perilaku seks pranikah. Selain itu, Atmojo et al. (2025) menyatakan bahwa komunikasi keluarga yang baik dapat meningkatkan pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi dan dampak perilaku seksual berisiko.

Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa perilaku seksual remaja tidak hanya dipengaruhi oleh pengawasan orang tua, tetapi juga oleh faktor lain seperti budaya, religiusitas, teman sebaya, dan media sosial (Daw et al., 2025; Latuheru et al., 2025). Penelitian yang dilakukan Andriani et al. (2025)juga menemukan bahwa paparan media sosial tanpa pengawasan dapat meningkatkan risiko perilaku seksual pada remaja.

Pengawasan orang tua yang efektif dapat dilakukan melalui komunikasi terbuka, pemantauan aktivitas dan pergaulan remaja, pemberian batasan yang jelas, serta edukasi kesehatan reproduksi. Selain itu, hubungan emosional yang baik antara orang tua dan anak dapat membantu remaja memiliki kontrol diri yang lebih baik dalam mengambil keputusan terkait perilaku seksual.

Secara keseluruhan, hasil literature review menunjukkan bahwa pengawasan orang tua merupakan faktor protektif yang penting dalam mencegah perilaku seks pranikah pada remaja. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian menggunakan desain cross sectional sehingga hanya menunjukkan hubungan, bukan sebab-akibat. Maka diperlukan penelitian lebih lanjut dengan metode yang lebih mendalam untuk memperkuat hasil penelitian terkait pengawasan orang tua dan perilaku seksual remaja.

Peran Pengawasan Orang Tua Terhadap Perilaku Seks Pranikah

Pengawasan orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk perilaku remaja. Orang tua memiliki peran dalam memberikan bimbingan, perhatian, serta pemantauan terhadap aktivitas anak sehari-hari. Pengawasan yang baik dapat membantu remaja menghindari berbagai perilaku berisiko, termasuk perilaku seks pranikah.

Pengawasan orang tua tidak hanya berupa kontrol terhadap aktivitas anak, tetapi juga mencakup perhatian terhadap pergaulan, penggunaan media sosial, serta hubungan komunikasi antara orang tua dan anak. Remaja yang mendapatkan pengawasan yang baik cenderung memiliki kontrol diri yang lebih baik dan mampu mempertimbangkan dampak dari perilaku yang dilakukan. Sebaliknya, kurangnya pengawasan dapat menyebabkan remaja lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan dan perilaku negatif.

Copyright©2026: Adita Pricilya Wibowo, & Hayyu Naafi

KESIMPULAN

Nyatakan kesimpulan apa yang bisa diambil dan langkah selanjutnya. Kesimpulan harus mencerminkan kesimpulan secara abstrak.

Bagian ini merangkum temuan penelitian dalam beberapa paragraf. Kesimpulan menekankan bagaimana penelitian berkontribusi pada penelitian saat ini dan praktik di lapangan, batasan penelitian, dan menunjukkan arah untuk penelitian selanjutnya.

Berdasarkan hasil literature review terhadap 10 artikel penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengawasan orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku seks pranikah pada remaja. Remaja yang mendapatkan pengawasan, perhatian, dan komunikasi yang baik dari orang tua cenderung memiliki risiko lebih rendah dalam melakukan perilaku seksual berisiko.

Pengawasan orang tua yang efektif dapat dilakukan melalui komunikasi terbuka, pemantauan aktivitas dan pergaulan remaja, pemberian batasan yang jelas, serta edukasi mengenai kesehatan reproduksi. Selain itu, faktor lain seperti media sosial, teman sebaya, dan lingkungan juga turut mempengaruhi perilaku seksual remaja. Sehingga keterlibatan orang tua dalam kehidupan remaja sangat penting untuk membantu membentuk perilaku yang sehat dan mencegah terjadinya perilaku seks pranikah pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, R., Cahyani, D., Islamy, L., & Harimuddin, J. (2025). The Role of Social Media and Parental Interpersonal Communication with Premarital Sexual Behavior in Adolescents. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, *8*(4), 463–477. https://doi.org/10.33096/woh.vi.1630

Atmojo, J. T., Handayani, A. F., Widiyanto, A. W., Mubarok, A. S., Anasulfalah, H., & Delimasari, T. H. (2025). Parental Communication as a Protective Factor Against Adolescent Risky Sexual Behavior: A Meta-Analysis. *Journal of Health Promotion and Behavior*, *10*(3), 305–315. https://doi.org/10.26911/thejhpb.2025.10.03.05

Daw, S., Kharmatz, A., & Scharf, M. (2025). Viewing of Sexually Explicit Internet Material Among Jewish and Arab Adolescents: The Role of Parental Monitoring and Family Communication About Sexuality. *Archives of Sexual Behavior 2025 55:1*, *55*(1), 475–488. https://doi.org/10.1007/s10508-025-03291-3

Dinkes. (2025). *Pertemuan Ilmiah Tahunan ke 7 Tahun 2025*. Dinas Kesehatan.

Kaloh, F., Ernawati, E., & Prabandasari, F. (2024). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Di Sma Negeri 6 Halmahera Timur. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, *9*(2).

Kamila, S., Ermiati, & Susanti, R. (2024). Relationship of Parental Role and Self-Conrol Towards Adolescent Premarital Sexual Behaviour. *Indonesian Journal of Global Health Research*, *6*(6), 3415–3424. https://doi.org/10.37287/ijghr.v6i6.3752

Latuheru, J. A., Yosep, I., & Sriati, A. (2025). A scoping review of factors associated with premarital sex-related risky sexual health behavior among adolescents in conservative societies based on the theory of planned behavior. *BMC Public Health 2025 26:1*, *26*(1), 127-. https://doi.org/10.1186/s12889-025-25665-x

Nancy, M., Tunga, M. M., Ladapase, E. M., & Damila, H. (2024). Parenting Quality And Adolescent Pre Marital Sexual Behavior. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik)*, *8*(1), 82–88. https://doi.org/10.26740/bikotetik.v8n1.p82-88

Nurmayani, W. (2025). *Penggunaan Kontrasepsi dan Keterpaparan Informasi Terhadap Tingkat Kelahiran Pada Usia Remaja*. Nuansa Fajar Cemerlang. https://isbn.perpusnas.go.id/bo-penerbit/penerbit/isbn/data/view-

Shawaluddin, N. S., Lah, T. M. A. T., Mahjom, M., Nasaruddin, N. H., Alias, N., Riyadzi, M. R., Saminathan, T. A., Abidin, N. F. Z., Kuay, L. K., & Awaluddin, S. M. (2025). Associations of parental connectedness and monitoring with high-risk behaviors among Malaysian adolescents: a nationally representative study. *BMC Public Health 2025 25:1*, *25*(1), 3273-. https://doi.org/10.1186/s12889-025-24598-9

Suryani, U., Yazia Program Studi, V. S., Kesehatan dan Sains, F., Mercubaktijaya, U., & Jamal Jamil, J. (2025). Hubungan Peran Orang Tua terhadap Perilaku Seksual Remaja. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, *7*(5), 25–32. https://doi.org/10.37287/JPPP.V7I5.438

Susanti, D., Ponda, A., & Kebidanan Poltekkes Kemenkes Padang, J. (2023). Teenage Premarital Sexual Activity and The Role of Parents in Minangkabau. *Jurnal Kesehatan*, *14*(1), 70–082. https://doi.org/10.35730/jk.v14i1.981

Unicef. (2020). *Laporan UNICEF tentang keamanan online menyoroti risiko dan peluang bagi anak-anak di Asia Timur*. UNICEF INDONESIA. https://www.unicef.org/indonesia/id/siaran-pers/laporan-unicef-tentang-keamanan-online-menyoroti-risiko-dan-peluang-bagi-anak-anak-di

Usonwu, I., Ahmad, R., & Curtis-Tyler, K. (2021). Parent–adolescent communication on adolescent sexual and reproductive health in sub-Saharan Africa: a qualitative review and thematic synthesis. *Reproductive Health 2021 18:1*, *18*(1), 202-. https://doi.org/10.1186/s12978-021-01246-0

WHO. (2024). *Adolescent health*. World health Organization. https://www.who.int/health-topics/adolescent-health#tab=tab_1